

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

Keywords: *Students Perception, Teacher Learning Style*

Kata kunci: *Persepsi Siswa, Cara Mengajar Guru*

Korespondensi Penulis:

Email: amiruddin0703168@gmail.com



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau

Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124

Baubau, kode pos 93724

Sulawesi Tenggara, Indonesia

PERSEPSI SISWA TERHADAP CARA MENGAJAR GURU DI SD NEGERI KECIL WAMEMBE

Amiruddin

SD Negeri Kecil Wamembe, Baubau,
Sulawesi Tenggara

Dikirim: 14/04/2023

Direvisi: 21/04/2023

Disetujui: 29/04/2023

Abstract

This study aims to determine students' perceptions of questioning skills, giving reinforcement, making variations, explaining, opening and closing lessons, and managing classes of teacher at Wamembe Small Public Elementary School.

This research is a descriptive research that describes qualitatively and quantitatively the problems posed. The population in this study were students of SD Negeri Kecil Wamembe with a total of 65 students. Data collection was carried out using a questionnaire of 20 items. The techniques and procedures used in collecting data are by using questionnaires, interviews and documentation. Research data is processed using descriptive analysis with percentage techniques.

The results showed that students' perceptions of the skill of asking questions of the teacher were in the very good category with a percentage obtained of 68%, strengthening member skills were in the good category with a percentage obtained of 48%, skills of carrying out variations were in the good category with a high percentage. obtained by 49%, explaining skills are in the very good category with a percentage of the value obtained by 72%, skills for opening and closing lessons are in the very good category with a percentage value of 89%, and class management skills are in the very good category with a percentage value of 82%.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, dan mengelola kelas guru SD Negeri Kecil Wamembe.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan secara kualitatif dan kuantitatif terhadap permasalahan yang diajukan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Kecil Wamembe dengan jumlah siswa sebanyak 65 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket sebanyak 20 item. Teknik dan prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan angket, wawancara

dan dokumentasi. Data penelitian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif dengan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, persepsi siswa terhadap keterampilan bertanya terhadap guru berada pada kategori sangat baik dengan persentase yang diperoleh sebesar 68%, keterampilan memberi penguatan berada pada kategori baik dengan persentase yang diperoleh sebesar 48%, keterampilan mengadakan variasi berada pada kategori baik dengan persentase yang diperoleh sebesar 49%, keterampilan menjelaskan berada pada kategori sangat baik dengan persentase nilai yang diperoleh sebesar 72%, keterampilan membuka dan menutup pelajaran berada pada kategori sangat baik dengan persentase nilai sebesar 89%, dan keterampilan mengelola kelas berada pada kategori sangat baik dengan persentase nilai sebesar 82%.

PENDAHULUAN

Saat ini bangsa-bangsa di dunia tengah menghadapi era globalisasi, dimana pada era ini segalanya terjadi begitu cepat. Hal ini menjadi salah satu penyebab problema di bidang pendidikan. Pesatnya kemajuan teknologi modern yang semakin banyak, mempengaruhi sistem kehidupan di negara-negara berkembang dan yang sedang berkembang. Semua bidang kehidupan, baik ekonomi, politik, kebudayaan, maupun nilai-nilai yang mendasari sistem kehidupan masyarakat dengan dampak teknologi modern yang memasuki bidang-bidang kehidupan manusia itu, dapat mengubah sikap dan pandangan hidup tradisional ke arah pandangan hidup yang dinamis rasional, sehingga nilai-nilai yang selama ini dijadikan pegangan, akan menjadi longgar, bahkan cenderung untuk ditinggalkan sama sekali. Kondisi masyarakat yang demikian, mudah mengalami kegoncangan-kegoncangan. Transisi semacam ini sudah barang tentu memerlukan pengendalian dan pengarahan secara sistematis berencana melalui lembaga-lembaga pembudayaan masyarakat itu sendiri.

Lembaga-lembaga kependidikan merupakan salah satunya yang dapat dijadikan tumpuan usaha pengendalian transisi tersebut. Oleh karena lembaga kependidikan bertugas untuk mempersiapkan generasi penerus cita-

cita masyarakat di masa depan, dimana nilai-nilai baru ini harus dapat terbentuk dengan mapan.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana serta terarah tujuan yang sesuai dengan cita-cita bangsa itu sendiri. Pendidikan merupakan alat dan proses pembentukan watak bangsa di segala bidang kehidupan. Keberhasilan pendidikan nasional sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam mengelola pendidikan nasional. Guru menempati posisi penting dan utama di dalamnya. Guru merupakan komponen dalam kegiatan pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, harus dimulai dengan usaha peningkatan profesionalisme guru. Tugas dan peranan guru sebagai pendidik sesungguhnya sangatlah kompleks. Seorang guru bukan hanya sebagai pengajar, ia juga adalah profil utama yang tidak dapat luput dari perhatian siswa. Oleh karena itu, tindakan-tindakan guru harus berorientasi pada kemampuan dan kebutuhan siswa. Seorang guru yang baik dan bijaksana ditinjau dari sudut pandang siswa, bukan dari guru itu sendiri.

Satu hal yang perlu disadari bahwa senang tidaknya siswa terhadap mata pelajaran juga dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap guru yang mengajarkan mata pelajaran-pelajaran tertentu tersebut. Siswa tidak hanya menilai guru dari segi penguasaan materi atau pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan, akan tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah kualitas pribadi dan moral, stabilitas emosional, kesehatan, kemampuan fisik, kemampuan intelektual, dan sikap ilmiah, serta interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya.

Guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan suriteladan. Seluruh kehidupannya adalah figur yang sempurna. Itulah kesan terhadap guru sebagai sosok yang

ideal. Para siswa akan memberikan respon yang positif kepada guru yang memiliki sifat jujur, sabar, simpatik, dan penuh perhatian.

Kurangnya minat belajar siswa, menurunnya hasil belajar. Selain faktor dari dalam diri individu, juga dipengaruhi oleh bagaimana carapenyampaian materi dari Guru itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap cara mengajar guru di SD Negeri Kecil Wamembe. Oleh karena itu, dianggap perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul "Persepsi Siswa terhadap Cara Mengajar SD Negeri Kecil Wamembe".

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia [1] persepsi adalah "(a) tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, (b) proses seseorang mengetahui suatu hal melalui panca inderanya atau daya untuk memahami sesuatu dengan cermat dan jelas". Selanjutnya Slameto [2] menyatakan bahwa: "Persepsi adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia".

Rahmat [3] berpendapat bahwa yang dimaksud dengan persepsi adalah proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen-komponen kognisi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya. Sementara itu A.G. Pringgodigdo [4] berpendapat bahwa Persepsi adalah proses mental yang menghasilkan bayangan pada diri individu, sehingga dapat mengenal suatu obyek dengan jalan asosiasi dengan suatu ingatan tertentu bila secara indera perabaan dan lain sebagainya sehingga bayangan itu dapat disadari.

Selain itu, Indra Jaya [5] mengemukakan pendapatnya bahwa "persepsi adalah suatu proses yang mana seorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami, mengelolah pertanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya." Menurut Harun Yahya dalam [6], bahwa : Kumpulan persepsi merupakan seluruh informasi yang kita miliki tentang dunia luar, sampai kepada kita melalui kelima indera kita. Dunia yang kita tahu terdiri

dari apa yang kita lihat dengan mata, apa yang kita dengar lewat telinga, yang kita cium dengan hidung, yang kita rasa dengan lidah, dan yang kita rasa lewat sentuhan kulit. Riset modern mengungkapkan bahwa persepsi kita hanyalah respon-respon otak terhadap sinyal-sinyal listrik. Berdasarkan hal ini, orang yang kita lihat, warna-warna, rasa keras melalui sentuhan, dan segala sesuatu yang kita miliki dan yang kita terima, hanyalah sinyal-sinyal listrik yang sampai ke otak kita.

Dengan demikian pada dasarnya persepsi merupakan suatu proses mental yang senantiasa akan membuahkan kesadaran akan suatu obyek di sekitar kita. Dalam proses tersebut terdapat komponen-komponen yang menyertainya, seperti penginderaan, perabaan dan sebagainya.

Persepsi sebagai proses mental terhadap suatu obyek termasuk pula di dalamnya aspek sikap dan sekaligus menghubungkan obyek lain di sekitar kita. Hal ini berarti adanya penalaran terhadap obyek dan kondisinya yang dapat melahirkan adanya keyakinan dan harapan-harapan terhadap obyek tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa persepsi dapat terjadi dengan adanya pengetahuan terhadap suatu obyek yang melahirkan suatu sikap ataupun tanggapan sehingga timbul keyakinan akan nilai keberadaan obyek tersebut.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai interaksi dan berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney (1973) dalam [7] mengungkapkan delapan keterampilan dan cara mengajar yang sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran, yaitu :

1. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya yang perlu dikuasai guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting

sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa. Adapun dasar-dasar yang baik, menurut Usman [8], yaitu :

- a. Jelas dan mudah dimengerti oleh siswa;
- b. Memberikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan;
- c. Difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu;
- d. Berikan waktu yang cukup kepada anak untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan;
- e. Bagikanlah semua pertanyaan kepada seluruh murid secara merata;
- f. Berikan respons yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab atau bertanya.

Tuntunlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar. Adapun komponen-komponen keterampilan bertanya dasar [8] yaitu:

- a. Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat;
- b. Pemberian acuan;
- c. Pemindahan giliran;
- d. Penyebaran;
- e. Pemberian waktu berpikir;
- f. Pemberian tuntutan.

Sedangkan komponen-komponen keterampilan bertanya lanjut (Usman 2006 : 78-79), yaitu:

- a. Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan;
- b. Pengaturan urutan pertanyaan;
- c. Penggunaan pertanyaan pelacak;
- d. Peningkatan terjadinya interaksi.

2. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut"[7]. Sedangkan [8] memberikan pengertian "penguatan adalah segala bentuk respons, apakah

bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi".

Adapun tujuan pemberian penguatan yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran;
- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar;
- c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

Prinsip penggunaan penguatan, yaitu:

- a. Kehangatan dan keantusiasan
Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan.
- b. Kebermaknaan
Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan.
- c. Menghindari penggunaan respons yang negatif
Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respons negatif yang diberikan guru berupa komentar, bercanda, menghina, ejekan kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam pembelajaran bertujuan:

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar relevan;
- b. Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran;
- c. Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran;
- d. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yakni variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar, variasi dalam pola interaksi, dan variasi dalam kegiatan.

4. Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan sesuatu penjelasan yaitu:

- a. Penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran, baik di awal, di tengah maupun di akhir pembelajaran;
- b. Penjelasan harus menarik perhatian peserta didik dan sesuai dengan materi standar dan kompetensi dasar;
- c. Penjelasan dapat di berikan untuk menjawab pertanyaan peserta didik atau menjelaskan materi standar yang sudah direncanakan untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan pembelajaran;
- d. Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dasar, dan bermakna bagi peserta didik;
- e. Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik. Penggunaan penjelasan dalam pembelajaran

memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan, yaitu:

1) Perencanaan

Guru perlu membuat suatu perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan, baik yang berkenaan dengan isi pesan dan penerimaan pesan. yang berkenaan dengan isi pesan (materi) meliputi penganalisaan masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan yang ada di antara unsur-unsur yang berkaitan dengan penggunaan hukum, rumus, atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan. Mengenai yang berhubungan dengan penerimaan pesan (siswa) hendaknya diperhatikan hal-hal atau perbedaan-perbedaan pada setiap anak yang akan menerima pesan seperti usia, jenis kelamin, kemampuan, latar belakang sosial, bakat, minat serta lingkungan belajar anak.

2) Penyajian Suatu Penjelasan

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) Kejelasan, (b) Penggunaan contoh dan ilustrasi, (c) Pemberian tekanan, (d) Penggunaan balikan; keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.

Membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran, antara lain sebagai berikut :

1. Membangkitkan motivasi belajar peserta didik;
2. Peserta didik memiliki kejelasan mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan, langkah-langkah yang harus dilakukan untuk

- menyelesaikan tugas, dan batas waktu pengumpulan tugas.
3. Peserta didik memperoleh gambaran yang jelas mengenai pendekatan yang akan diambil dalam mempelajari materi pembelajaran dan mencapai tujuan yang dirumuskan;
 4. Peserta didik memahami hubungan antara bahan-bahan atau pengalaman yang telah dimilikinya dengan hal-hal baru yang akan dipelajari;
 5. Peserta didik dapat menghubungkan fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, atau generalisasi dalam suatu proses pembelajaran;
 6. Peserta didik mengetahui tingkat keberhasilan atau tingkat pencapaian tujuan terhadap bahan yang dipelajari.

Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Komponen-komponen yang berkaitan dengan membuka pelajaran meliputi: menarik minat peserta didik, membangkitkan motivasi, memberi acuan dan membuat kaitan.

5. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk

mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi adalah sebagai berikut :

- (1) Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi;
- (2) Memperluas masalah atau uraian pendapat;
- (3) Menganalisis pandangan peserta didik;
- (4) Meningkatkan partisipasi peserta didik;
- (5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi; dan
- (6) Menutup diskusi.

Diskusi kelompok kecil memiliki karakteristik sebagai berikut :

- (1) Melibatkan sekitar 3 sampai 5 orang peserta dalam setiap kelompok;
- (2) Berlangsung secara informal, sehingga setiap anggota dapat berkomunikasi langsung dengan anggota lain;
- (3) Memiliki tujuan yang ingin dicapai dengan kerjasama antar anggota kelompok;
- (4) Berlangsung secara sistematis.

Melalui diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran, memungkinkan peserta didik:

- (1) Berbagi informasi dan pengalaman dalam pemecahan suatu masalah;
- (2) Meningkatkan pemahaman terhadap masalah yang penting dalam pembelajaran;
- (3) Meningkatkan keterlibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan;
- (4) Mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi;
- (5) Membina kerjasama yang sehat dalam kelompok yang bertanggung jawab.

6. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi-kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam Pengelolaan kelas adalah (1) Kehangatan dan keantusiasan, (2) Tantangan, (3) Bervariasi, (4) Luwes, (5) Penekanan, (6) Penanaman disiplin diri.

Keterampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut:

- (1) Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal;
- (2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yakni penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai persepsi siswa terhadap cara mengajar guru di SD Negeri Kecil Wamembe.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kecil Wamembe dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Februari 2022.

Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti, yaitu: persepsi siswa. Variabel ini terdiri dari delapan sub variabel, yaitu: persepsi siswa terhadap keterampilan bertanya, Persepsi siswa terhadap keterampilan memberi penguatan, persepsi siswa terhadap keterampilan mengadakan variasi, persepsi siswa terhadap keterampilan memberi penjelasan, persepsi siswa terhadap keterampilan membuka dan menutup pelajaran, persepsi siswa terhadap keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, persepsi siswa terhadap keterampilan mengelola kelas, dan persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar perorangan

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SD Negeri Kecil Wamembe tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 65 orang siswa yang tersebar di 6 rombongan belajar kelas. Karena jumlah populasi dalam penelitian

ini kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel yakni 65 orang.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket untuk mengukur persepsi siswa terhadap cara mengajar guru SD Negeri Kecil Wamembe. Angket tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti yang termuat beberapa indikator yang mencakup persepsi siswa terhadap cara mengajar guru SD Negeri Kecil Wambe.

Teknik dan Prosedur pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah sebagai berikut:

1) Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk Skala Likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu: Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), dan Kurang Baik (KB). Skala pernyataan tentang persepsi siswa terhadap cara mengajar guru tersebut untuk masing-masing butir diberikan sesuai dengan pilihan siswa, skornya adalah SB = 4, B = 3, CB = 2, KB = 1.

2) Wawancara

Wawancara atau interview dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbuka secara lisan kepada responden. Wawancara ditujukan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap. Wawancara ini diberikan kepada guru dan siswa.

3) Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang telah ada. Dalam melaksanakan penelitian, menghimpun informasi/data dari dokumen sekolah.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya diolah dengan menggunakan statistik deskriptif melalui analisis frekuensi dan persentase dengan rumus:

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Dp = Skor yang diharapkan

n = Jumlah skor minimum

N = Jumlah maksimum

Dari hasil perhitungan dengan kriteria deskriptif persentase yang dikelompokkan dalam empat kategori yaitu: 1). Kategori sangat baik, 2). Kategori baik, 3). Kategori cukup baik, 4). Kategori kurang baik.

Pada analisis data penelitian "Persepsi Siswa Terhadap Cara Mengajar Guru SD Negeri Kecil Wamembe", digunakan perhitungan kategori tindakan: Persentase tertinggi adalah 100% dan terendah 25% sehingga rentang skor persentasenya adalah $100\% - 25\% = 75\%$. Banyaknya kategorinya 4, jadi interval kelas persentasenya $74\% : 4 = 18,75\%$ (panjang kelas). Interval tersebut dapat dilihat pada tabel kriteria deskriptif persentase di bawah ini :

Tabel 1. Kategorisasi Persepsi Siswa terhadap Cara Mengajar Guru SD Negeri Kecil Wamembe

Interval	Kategorisasi
14 - 16	Sangat Baik
11 - 13	Baik
8 - 10	Cukup Baik
4 - 7	Kurang Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Bertanya Guru SD Negeri Kecil Wamembe

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa persepsi siswa tentang keterampilan bertanya yang dilaksanakan oleh guru SD Negeri Kecil Wamembe sangat baik untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Kategorisasi Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Bertanya Guru SD Negeri Kecil Wamembe

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	44	68
2	Baik	21	32
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
Jumlah		65	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan menjelaskan yang dilaksanakan oleh guru SD Negeri Kecil Wamembe terdapat 44 siswa menyatakan sangat baik dengan persentase 68%, 21 siswa menyatakan baik dengan persentase 32% dan tidak ada siswa yang menyatakan cukup baik dan kurang baik.

2. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Memberi Penguatan Guru SD Negeri Kecil Wamembe

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan memberi penguatan yang dilaksanakan oleh guru SD Negeri Kecil Wamembe sudah baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Kategorisasi Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Memberi Penguatan Guru SD Negeri Kecil Wamembe.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	25	38
2	Baik	31	48
3	Cukup	9	14
4	Kurang	0	0
Jumlah		65	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan memberi penguatan yang dilaksanakan oleh guru SD Negeri Kecil Wamembe terdapat 25 siswa menyatakan sangat baik dengan persentase 38%, 31 siswa menyatakan baik dengan persentase

48%, 9 siswa menyatakan cukup baik dengan persentase 14%, dan tidak ada siswa yang menyatakan kurang baik.

3. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengadakan Variasi Guru SD Negeri Kecil Wamembe

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengadakan variasi yang dilaksanakan oleh guru SD Negeri Kecil Wamembe sudah baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Kategorisasi Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengadakan Variasi Guru SD Negeri Kecil Wamembe

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	31	48
2	Baik	32	49
3	Cukup	2	3
4	Kurang	0	0
Jumlah		65	100

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan mengadakan variasi yang dilaksanakan oleh guru SD Negeri Kecil Wamembe terdapat 31 siswa menyatakan sangat baik dengan persentase 48%, 32 siswa menyatakan baik dengan persentase 49%, 2 siswa menyatakan cukup baik dengan persentase 3%, dan tidak ada siswa yang menyatakan kurang baik.

4. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Menjelaskan Guru SD Negeri Kecil Wamembe

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan yang dilaksanakan oleh guru SD Negeri Kecil Wamembe sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Kategorisasi Persepsi Siswa terhadap Keterampilan menjelaskan guru SD Negeri Kecil Wamembe

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	47	72
2	Baik	18	28
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
Jumlah		65	100

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan menjelaskan yang dilaksanakan oleh guru SD Negeri Kecil Wamembe terdapat 47 siswa menyatakan sangat baik dengan persentase 72%, 18 siswa menyatakan baik dengan persentase 28%, dan tidak ada siswa yang menyatakan cukup baik ataupun kurang baik.

5. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Guru SD Negeri Kecil Wamembe

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa persepsi siswa tentang keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang dilaksanakan oleh guru SD Negeri Kecil Wamembe sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Kategorisasi Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Guru SD Negeri Kecil Wamembe

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	58	89
2	Baik	7	11
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
Jumlah		65	100

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang dilaksanakan oleh guru SD Negeri Kecil Wamembe terdapat 58 siswa menyatakan sangat baik dengan persentase

89%, 7 siswa menyatakan baik dengan persentase 11%, dan tidak ada siswa yang menyatakan cukup baik ataupun kurang baik.

6. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengelola Kelas Guru SD Negeri Kecil Wamembe

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengelola kelas yang dilaksanakan oleh guru SD Negeri Kecil Wamembe sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Kategorisasi Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengelola Kelas Guru SD Negeri Kecil Wamembe

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	53	82
2	Baik	12	18
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
	Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengelola kelas yang dilaksanakan oleh guru SD Negeri Kecil Wamembe terdapat 53 siswa menyatakan sangat baik dengan persentase 82%, 12 siswa menyatakan baik dengan persentase 18%, dan tidak ada siswa yang menyatakan cukup baik, dan kurang baik.

Pembahasan

1. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Bertanya Guru SD Negeri Kecil Wamembe

Berdasarkan hasil analisis data seperti yang ditunjukkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa, persepsi terhadap keterampilan bertanya guru SD Negeri Kecil Wamembe kategori sangat baik dapat dilihat dari persentase siswa sebanyak 68% (dengan frekuensi 44 dari 65 responden). Jadi, persepsi siswa terhadap keterampilan bertanya guru IPS

SD Negeri Kecil Wamembe secara umum dikategorikan sangat baik.

Oleh sebab itu, perlu mempertahankan keterampilan bertanya guru SD Negeri Kecil Wamembe, pentingnya keterampilan bertanya harus dimiliki seorang guru agar dapat merangsang kemampuan berpikir siswa.

2. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Memberi Penguatan Guru SD Negeri Kecil Wamembe

Berdasarkan hasil analisis data seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan memberi penguatan guru SD Negeri Kecil Wamembe, Kategori Baik dapat dilihat dari persentase siswa sebanyak 48% (dengan frekuensi 31 dari 65 responden). Jadi, persepsi siswa terhadap keterampilan memberi penguatan guru SD Negeri Kecil Wamembe, secara umum dikategorikan baik.

Oleh sebab itu, perlu meningkatkan kembali keterampilan memberi penguatan guru SD Negeri Kecil Wamembe. Pentingnya keterampilan memberi penguatan harus dimiliki seorang guru agar dapat membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa.

3. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengadakan Variasi Guru SD Negeri Kecil Wamembe

Berdasarkan hasil analisis data seperti yang ditunjukkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa, persepsi siswa terhadap keterampilan mengadakan variasi guru SD Negeri Kecil Wamembe, kategori baik dapat dilihat dari persentase siswa sebanyak 49,00% (dengan frekuensi 31 dari 65 responden). Jadi, persepsi siswa terhadap keterampilan mengadakan variasi guru SD Negeri Kecil Wamembe, secara umum dikategorikan baik.

Oleh sebab itu, masih perlu upaya peningkatan keterampilan mengadakan variasi guru SD Negeri Kecil Wamembe pentingnya keterampilan mengadakan variasi harus

dimiliki seorang guru agar dapat memelihara dan meningkatkan perhatian siswa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek belajar.

4. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Menjelaskan Guru SD Negeri Kecil Wamembe

Berdasarkan hasil analisis data seperti yang ditunjukkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa, persepsi siswa terhadap keterampilan menjelaskan guru SD Negeri Kecil Wamembe, kategori sangat baik dapat dilihat dari persentase siswa sebanyak 72% (dengan frekuensi 47 dari 65 responden). Jadi, persepsi siswa terhadap keterampilan menjelaskan guru SD Negeri Kecil Wamembe secara umum dikategorikan sangat baik.

Oleh sebab itu, perlu mempertahankan keterampilan menjelaskan guru SD Negeri Kecil Wamembe. Pentingnya keterampilan menjelaskan harus dimiliki seorang guru agar interaksi komunikasi lisan di dalam kelas dapat berjalan dengan baik.

5. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran Guru SD Negeri Kecil Wamembe

Berdasarkan hasil analisis seperti yang ditunjukkan pada tabel 6 menunjukkan bahwa, persepsi siswa terhadap keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru SD Negeri Kecil Wamembe. Kategori sangat baik dapat dilihat dari persentase siswa sebanyak 89% (dengan frekuensi 58 dari 65 responden). Jadi, persepsi siswa terhadap keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru SD Negeri Kecil Wamembe, secara umum dikategorikan sangat baik.

Oleh sebab itu, perlu mempertahankan keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru SD Negeri Kecil Wamembe. Pentingnya keterampilan membuka dan menutup pelajaran harus dimiliki seorang guru agar memungkinkan siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam pelajaran.

6. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengelola Kelas Guru SD Negeri Kecil Wamembe

Berdasarkan hasil analisis data seperti yang ditunjukkan pada tabel 7 menunjukkan bahwa, persepsi siswa terhadap keterampilan mengelola kelas guru SD Negeri Kecil Wamembe. Kategori sangat baik dapat dilihat dari persentase siswa sebanyak 82% (dengan frekuensi 53 dari 65 responden). Jadi, persepsi siswa terhadap keterampilan mengelola kelas guru SD Negeri Kecil Wamembe, secara umum dikategorikan sangat baik.

Oleh sebab itu perlu untuk mempertahankan keterampilan mengelola kelas guru SD Negeri Kecil Wamembe. Pentingnya keterampilan mengelola kelas harus dimiliki seorang guru agar dapat mendorong siswa untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan cara memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap keterampilan bertanya yang dilaksanakan oleh guru SD Negeri Kecil Wamembe sangat baik terlihat dengan frekuensi sebanyak 68%.
2. Persepsi siswa terhadap keterampilan memberi penguatan yang dilaksanakan oleh guru SD Negeri Kecil Wamembe baik terlihat dengan frekuensi sebanyak 48%.
3. Persepsi siswa terhadap keterampilan mengadakan variasi yang dilaksanakan oleh guru SD Negeri Kecil Wamembe sudah baik terlihat dengan frekuensi sebanyak 49%.
4. Persepsi siswa terhadap keterampilan menjelaskan yang dilaksanakan oleh guru SD Negeri Kecil Wamembe sangat baik terlihat dengan frekuensi sebanyak 72%.
5. Persepsi siswa terhadap keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang dilaksanakan oleh guru SD Negeri Kecil

Wamembe sangat baik terlihat dengan frekuensi sebanyak 89%.

6. Persepsi siswa terhadap keterampilan mengelola kelas yang dilaksanakan oleh guru SD Negeri Kecil Wamembe sangat baik terlihat dengan frekuensi sebanyak 82%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang terhingga peneliti ucapkan kepada Kepala SD Negeri Kecil Wamembe yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Kecil Wamembe. Selanjutnya terimakasih kepada rekan-rekan guru di SD Negeri Kecil Wamembe atas dukungannya baik berupa tenaga, pikiran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti serta siswa-siswi SD Negeri Kecil Wamembe dan kerjasamanya yang baik sehingga proses penelitian berjalan sesuai dengan harapan peneliti.

REFERENSI

- [1] KBBI Online, "Persepsi," 2022..
- [2] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- [3] R. Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: CV. Remaja Karya, 1985.
- [4] A. Pringgodigdo, *Pengantar Antropologi Budaya*. Jakarta: Angkasa, 1986.
- [5] J. A. Indra, *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru, 1986.
- [6] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- [7] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- [8] U. Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.